**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DAMAR KURUNG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR di SEKOLAH DASAR**

**Pamela Ayu Larasati**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: [larasatipamella@gmail.com](mailto:larasatipamella@gmail.com))

**Mintohari**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA karena guru cenderung menjelaskan menggunakan metode ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan informasi pengetahuan. Penggunaan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan media Damar Kurung. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep daur air. Subyek penelitian kelas V SDN 3 Sidokumpul Gresik. Jenis penelitian ini *adalah Quasi Experimental Design.* Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengujikan media damar kurung menunjukkan keberhasilan. Hasil uji-t pada aspek pengetahuan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dengan posttest yaitu < . Pada perhitungan uji-t dengan SPSS 22 diperoleh hasil -2,611 < -2,002. Sehingga media damar kurung berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan dapat menarik perhatian siswa.

**Kata kunci:** *Damar Kurung,* Media Pembelajaran, Siklus Air

*Abstract*

*Low learning result in science subjects because teachers tend to explain using lecture methods, while students were only listening to knowledge information. Media application was very influential on the success of learning. Researchers conducted research using Damar Kurung media. The purpose of this research to improve the understanding the concept of water cycle. The research subjects of class fifth grade of SDN 3 Sidokumpul Gresik. This type of research was Quasi Experimental Design. Data collection techniques used tests and observations. The results of research that had been done by testing the media indicate success. The result of t-test on the knowledge aspect indicate a significant difference between pretest and posttest result that was -t\_count <-t\_table. At the t-test calculation with SPSS 22 obtained results -2.611 <-2.002. So media brackets effect on learning result. In the implementation of learning teachers should use innovative learning media, so that learning will be more interesting and can attract students' attention*

***Keywords:*** *Damar Kurung, Learning Media, Water Cycle*

# **PENDAHULUAN**

Di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 juga mengatur agar setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan secara demokratis. Kewajiban belajar merupakan salah satu cara mendemokratiskan untuk memperoleh pendidikan. Melalui kewajiban belajar yang diselenggarakan dan dibiayai negara, semua warga negara mendapat kesempatan mengikuti pendidikan. Oleh karena itu agar dapat memenuhi fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional maka rangkaian pendidikan secara sengaja, berencana, terarah berjenjang, dan sistematis dilaksanakan melalui pendidikan formal yaitu disekolah tempat peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan. Peserta didik dituntut untuk dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang sudah terbagi dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya peserta didik wajib menguasai IPA.

Sapriati (2011:7.15) Mata pelajaran IPA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah dasar, memiliki beberapa tujuan, yaitu : (1) paham akan semua konsep IPA yang ada dalam kehidupan sehari-hari. (2) keterampilan proses yang dimiliki terus dikembangkan. (3) mempelajari dan mengenal benda serta kejadian yang ada dilingkungan sekitar. (4) memiliki sikap keingin tahuan, jujur, mawas diri, terbuka, kritis, bekerja sama, tanggung jawab, serta mandiri. (5) masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat terpecahkan. (6) teknologi sederhana dapat digunakan dengan baik dalam kehidupan. (7) menumbuhkan rasa kecintaan pada lingkungan sekitar.

Pada saat menjelaskan materi seorang guru harus mampu menggunakan media yang tepat karena media merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang penting agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Penerapan media pembelajaran yang dipilih guru pada saat memberikan materi kepada peserta didik sangat menentukan pada keberhasilan proses pembelajaran.

Renold, dkk (2012: 24), mengungkapkan umumnya pada saat menyampaikan pembelajaran IPA, seringkali guru cenderung hanya menggunakan metode penuturan atau sering disebut metode ceramah terus menerus tanpa menggunakan media pendamping sebagai alat yang digunakan untuk mentransfer ilmu, sehingga siswa akan merasa bosan dan tidak berkonsentrasi pada materi yang disampaikan oleh guru. Buku adalah sumber utama pembelajaran yang digunakan serta kurangnya penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan pemahaman siswa kurang dan hasil belajar yang rendah. Hal ini juga terjadi di beberapa sekolah.

Berdasarkan pengamatan pada bulan September dan Oktober 2016 yang dilakukan peneliti dibeberapa sekolah yang berada di desa Randuagung Gresik kebanyakan masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai penyampaian materi. Salah satunya di SDN 4 Randuagung Gresik, bahwa sejak dahulu metode ceramah sangat populer digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi karena metode ini sangat mudah dan sederhana pengaplikasiannya tanpa memerlukan teknik dan media pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik.. Oleh karena itu mereka tidak akan aktif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan tidak akan tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru karena hanya mencatat yang mereka anggap penting saja serta hanya menjadikan mereka penerima informasi saja yang akan menjadikan mereka tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, karena ketidak jelasan materi yang dialami peserta didik dapat terbantu dengan penggunaan media pembelajaran. Melalui media pembelajaran dapat menanamkan dan menjelaskan konsep pembelajaran IPA, mengatasi kebosanan, dan hasil belajar peserta didik bisa meningkat. Media dijadikan sebagai suatu alat yang membawa informasi atau bahan materi pelajaran yang gunanya untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Klasifikasi media pembelajaran menurut Indriana (2011: 54) membagi dalam lima kelompok besar yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Media yang digunakan untuk pemahaman konsep peserta didik adalah media visual (gambar). Dalam penelitian ini media visual yang digunakan adalah media damar kurung. Pemanfaatan damar kurung sebagai media pembelajaran merupakan sebuah inovasi baru, dikarenakan damar kurung merupakan seni tradisi daerah yang harus dilestarikan dan sebelumnya masih jarang yang menggunakan seni daerah sebagai media pembelajaran. Ismoerdjahwati (2014: 86) menyatakan bahwa damar kurung memiliki arti dan bercerita tentang sesuatu yang sangat ingin diketahui dan dipelajari. Bentuk ragam hiasnya menggambarkan rangkaian obyek cerita, tiap sisi lampion terdapat gambar yang memiliki kisahnya sendiri-sendiri.

Penyampaian materi dengan media Damar Kurung diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hartel (2004: 69), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah deskripsi dari apa yang diperoleh oleh siswa pada akhir periode belajar yang terdiri dari pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu diadakan penilaian apakah siswa dapat memahami materi dengan maksimal atau belum. Jika hasilnya baik, maka proses pembelajarannya juga baik dan tujuan pembelajarannya sudah dicapai.

Pada Penelitian Astriani (2012: 3) yang berjudul Peningkatan Pemahaman Konsep Daur Air Menggunakan Media Audio Visual Digital Versatile Disc, mengungkapkan bahwa guru hanya menjelaskan cara kerja kelompok untuk mengamati isi dari media audio visual digital versatile disc. Pada penelitian ini, saat siswa menggunakan media Damar Kurung tidak hanya mengamati gambar siklus air yan ada pada Damar Kurung, mereka juga mengidentifikasi bagaimana proses terjadinya siklus air. Karena gambar yang ada pada Damar Kurung tidak terdapat tulisan. Pembelajaran IPA menekankan pada memberikan pengalaman kepada siswa sehingga dapat mengetahui lingkungan alam sekitar secara ilmiah.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Media Damar Kurung Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V SDN 3 Sidokumpul Gresik”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan media Damar Kurung terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi siklus air kelas V di SDN 3 Sidokumpul?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media damar kurung terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi siklus air kelas V SDN 3 Sidokumpul Gresik.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen karena untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Menurut Sugiyono (2014: 16) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berprinsip untuk menjawab masalah, solusinya dengan menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2014: 6) juga menjelaskan bahwa metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan (*treatment*) tertentu.

1. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* atau eksperimen semu dimana tidak melakukan pemilihan sampel secara random, melainkan dipilih langsung oleh peneliti untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih kelompok yang menjadi subjek dalam penelitian. Tipe yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design.* Pada tipe ini kedua kelompok sama-sama diberi pre-test untuk mencari hasilnya. Setelah itu kelompok kelas eksperimen mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kelas kontrol tidak mendapat perlakuan. Dan kemudian keduanya mendapatkan post-test untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan.

Tabel 1. Nonequivalent Control Group Design

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Pretest** | **Perlakuan** | **Posttest** |
| **Eksperimen** |  | **X** |  |
| **Kontrol** |  | **-** |  |

(Sugiyono, 2014:79)

Keterangan :

& : Kedua kelompok diberikan pre-test untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

: Post-test pada kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Damar Kurung.

: Post-test pada kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan buku siswa dan gambar sederhana.

X : Perlakuan kelompok kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan media damarkurung.

- : Kelompok kelas kontrol diberikan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan media gambar sederhana.

Variabel penelitian merupakan semua bentuk sifat, nominal, nilai segala bentuk kegiatan yang memiliki variasi. Penjelasan Hadi (dalam Arikunto, 2010: 159) menjelaskan bahwa variabel adalah suatu gejala yang memiliki variasi dalam kehidupan. Sehingga dapat disimpulkan pengertian dari variabel adalah segala objek yang memiliki variasi tertentu yang sudah dipastikan oleh peneliti kemudian akan dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis yakni:

Variabel bebas Adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media damar kurung.

Variabel terikat Adalah variabel berupa kriteria, nilai, atau konsekuen yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif .

Berikut penjelasan variabel bebas dan variabel terikat:

Media Damar Kurung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelita yang dikurung dengan bahan baku kayu dan kertas yang tiap sisinya terdapat banyak ragam hias yang menceritakan suatu cerita materi pembelajaran dengan ukuran lebarnya 20 cm dan tingginya 25 cm.

Hasil belajar adalah berubahnya tingkah laku siswa dalam aspek kognitif, afektif atau psikomotor yang didapat siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dapat menggunakan hasil belajar.

Instrumen merupakan alat yang membantu pengumpulan data hasil belajar siswa. Arikunto (2010: 192) mengatakan bahwa instrumen memerlukan suatu metode dalam pengukuran pada saat melakukan penelitian. Pada instrumen penelitian ini menggunakan lembar validasi, Lembar observasi dan lembar tes, berikut adalah penjelasan mengenai kedua hal tersebut:

Lembar validasi merupakan alat yang digunakan pengujian soal/tes yang akan dikerjakan oleh siswa serta media pembelajaran yang akan digunakan. Sudjana (2012: 100), mengungkapkan bahwa tujuan dari diadakannya suatu pengujian adalah untuk memperlihatkan bahwa tes yang dirancang oleh peneliti memiliki validitas yang berupa lembar validitas tes dan validitas media.

Cara untuk mengetahui hasil belajar dalam jangka waktu tertentu salah satunya yaitu dengan menggunakan metode tes. Arikunto (2010: 193), mengatakan bahwa tes merupakan alat yang digunakan dalam mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi dan minat bakat siswa. Dalam penelitian ini metode tes menjadi metode utama yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab. Penelitian dengan menggunakan metode tes, digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPA yang diterapkan pada *pre-test* dan *post-test.* Bentuk soal *pre-test* dan *post-test* hampir sama.

Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar ini berisi tentang penilaian pada kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran yang meliputu penilaian sikap dan keterampilan siswa. Penilaian sikap diperoleh saat siswa mengikuti pembelajaran, sedangkan penilaian keterampilan siswa diperoleh dari penilaian siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas V di SD Negeri 3 Sidokumpul Gresik pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. SDN 3 Sidokumpul dijadikan penelitian dikarenakan kurangnya penggunaan media yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran sehingga membutuhkan inovasi baru dan juga siswa sudah sedikit mengenal tentang kesenian Damar Kurung, sehingga hal tersebut dapat mendukung ketercapaian tujuan penelitian. Jumlah populasi yang diteliti adalah 90 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Sekolah | Jumlah |
| Kelas VA SDN 3 Sidokumpul | 30 siswa |
| Kelas VB SDN 3 Sidokumpul | 30 siswa |
| Kelas VC SDN 3 Sidokumpul | 30 siswa |
| Total | 90 siswa |

Pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 2 kelas dengan jumlah 60 siswa yaitu kelas VB sebanyak 30 siswa dan kelas VC sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini melakukan pemilihan *purposive sampling,* karena mempertimbangkan karakteristik sampel penelitian yang harus homogen. Teknik ini dilakukan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif, maka pengambilan sample dari banyaknya populasi yang ada yaitu:

Tabel 3. Sampel Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Sekolah | Jumlah |
| Kelas VB SDN 3 Sidokumpul | 30 siswa |
| Kelas VC SDN 3 Sidokumpul | 30 siswa |
| Total | 60 siswa |

Pemilihan kelas tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa kedua kelas memiliki karakteristik kemampuan rata-rata yang sama dalam matapelajaran IPA. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata IPA ulangan akhir semester. Kelas VA nilai rata-ratanya 69,27. Kelas VB nilai rata-ratanya 73,72. Dan kelas VC nilai rata-ratanya 76,65. Sehingga sampel diambil dengan mempertimbangkan kelas yang memiliki rata-rata hampir sama. Dari populasi kelas yang ada maka peneliti memilih siswa kelas VB dengan nilai rata-ratanya 73,72 sebagai kelompok kelas eksperimen dan siswa kelas VC dengan nilai rata-ratanya 76,65 sebagai kelompok kelas kontrol. Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru bahwa kelas VB siswanya kurang aktif dalam pembelajaran dan sulit untuk memahami materi sehingga hasil belajarnya cenderung kurang baik dibandingkan kelas VC.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akan dijadikan acuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik: a. Tes, menurut Arikunto (2010:266) penggunaan tes adalah untuk mengetahui seberapa besar atau ada tidaknya pengaruh pada objek penelitian. Tes juga dapat menjadi suatu alat dalam mengukur pengetahuan intelegensi, keterampilan objek yang diteliti, serta memahami aspek kekurangan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes pada penelitian ini adalah tes hasil belajar IPA yang digunakan selama dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post test*). Tes yang diberikan yaitu bentuk soal pilihan ganda, pada soal *pre-test* dan *post-test* menggunakan soal yang sama untuk menghindari adanya perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini berfungsi untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang terjadi pada hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan pada kelompok kelas. b. Observasi, cara mengumpulkan data pada teknik ini adalah mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengisi lembar chek list pada instrumen. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotornya).

1. Teknik Analisis

Kriteria utama dalam penelitian kuantitatif terhadap data hasil penelitian yaitu valid, reliabel dan objektif. Menurut Sugiyono (2014: 267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dapat dikatakan bahwa data yang valid merupakan data yang tidak berbeda dari data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi dalam penelitian. Sedangkan apabila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak valid.

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Menurut Winarsunu (2012: 68) korelasi product moment ditemukan oleh Karl Pearson dan digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua buah variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio.

Reliabilitas merupakan suatu data yang berkenaan dengan derajat stabilitas dan konsistensi temuan atau data. Menurut Sugiyono (2014: 268) dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi maka apabila ada peneliti lain mengulangi penelitian dengan objek yang sama dan media serta metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Data yang reliabel akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Spearman-Brown* karena instrumen tes yang digunakan yaitu tipe soal objektif dimana peneliti mengelompokkan skor butir soal bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan skor butir soal bernomor genap sebagai belahan kedua. Selanjutnya mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, dan akan diperoleh rxy.

Uji normalitas penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan menghitung antara nilai *pre test* dengan nilai *pre test* antara kedua kelompok dan nilai *post test* dengan nilai *post test* antara kedua kelompok juga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas Chi Kuadarat. Chi Kuadrat ini digunakan untuk menguji signifikan perbedaan frekuensi hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji homogenitas adalah pengujian terhadap sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian, apakah sampel tersebut homogen atau tidak.Perhitungan homogenitas harga varian harus dilakukan pada awal-awal kegiatan analisis data. Uji homogenitas dilakukan pada *pre test* dan *post test.* Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Apabila di dalam penelitian ditemukan adanya perbedaan antara 2 sampel, maka perbedaan tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu perbedaan yang signifikan dan tidak signifikan. Dalam uji-t ini, digunakan data dari hasil selisih antara *pre test* dan *post test* kedua kelompok. Pada saat kita mendapatkan hasil penelitian dengan kemampuan awal berbeda, atau ingin mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar, maka kita gunakan gain ternormalisasi. Gain ternormalisasi (g) untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) yang dikembangkan oleh Hake (1999).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian. Beberapa hal yang dilakukan peneliti antara lain: (1) melakukan studi pendahuluan; (2) menyusun perangkat pembelajaran; (3) mempersiapkan media pembelajaran; (4) validasi dosen ahli; (5) melaksanakan tes uji validitas dan reliabilitas; (6) melaksanakan uji *pretest*; (7) pemberian perlakuan pada kelas eksperimen; (8) melaksanakan *posttest*.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Adapun uji validitas instrumen tes berupa soal *pretest* dan *posttest* sama namun bentuk soal diacak. Uji validitas dilakukan di SDN Gulomantung Gresik dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa. Setelah divalidasikan pada siswa kelas V, didapatkan R hitung data korelasi skor butir soal sebagai berikut :

**Tabel 4. korelasi skor butir dengan skor soal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
| 5% |
| 1 | 0,1 | 0.339 | Tidak Valid |
| 2 | 0,4 | 0.339 | Valid |
| 3 | 0,1 | 0.339 | Tidak Valid |
| 4 | 0,4233 | 0.339 | Valid |
| 5 | 0,4 | 0.339 | Valid |
| 6 | 0,2 | 0.339 | Tidak Valid |
| 7 | 0,4 | 0.339 | Valid |
| 8 | 0,1 | 0.339 | Tidak Valid |
| 9 | 0,4 | 0.339 | Valid |
| 10 | 0,5 | 0.339 | Valid |
| 11 | 0,5 | 0.339 | Valid |
| 12 | 0,5 | 0.339 | Valid |
| 13 | 0,6 | 0.339 | Valid |
| 14 | 0,7 | 0.339 | Valid |
| 15 | 0,5 | 0.339 | Valid |
| 16 | 0,3 | 0.339 | Tidak Valid |
| 17 | 0,1 | 0.339 | Tidak Valid |
| 18 | -0,1 | 0.339 | Tidak Valid |
| 19 | 0,4 | 0.339 | Valid |
| 20 | 0,1 | 0.339 | Tidak Valid |
| 21 | 0,4 | 0.339 | Valid |
| 22 | 0,5 | 0.339 | Valid |
| 23 | 0,6 | 0.339 | Valid |
| 24 | -0,2 | 0.339 | Tidak Valid |
| 25 | 0,4 | 0.339 | Valid |
| 26 | 0,4 | 0.339 | Valid |
| 27 | 0,4 | 0.339 | Valid |
| 28 | 0,1 | 0.339 | Tidak Valid |
| 29 | 0,6 | 0.339 | Valid |
| 30 | 0,4 | 0.339 | Valid |

Hasil uji validitas diuji kembali dengan uji reliabilitas yang diperoleh nilai sebesar 0,829. Hasil dari uji reliabilitas dilihat dari tabel *Spearman-Brown Coefficient.* Berikut perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22.

**Tabel 5. Uji Reliabilitas Data Validasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | | |
| Cronbach's Alpha | Part 1 | Value | ,719 |
| N of Items | 10a |
| Part 2 | Value | ,698 |
| N of Items | 10b |
| Total N of Items | | 20 |
| Correlation Between Forms | | | ,708 |
| Spearman-Brown Coefficient | Equal Length | | ,829 |
| Unequal Length | | ,829 |
| Guttman Split-Half Coefficient | | | ,824 |

Dari tabel diatas maka didapatkan nilai perhitungan *Spearman-Brown* > 0,05 yaitu 0,863 dengan jumlah soal valid sebanyak 20 soal yang dapat dilihat pada *N of Items.* Sesuai dengan ketentuan *Spearman-Brown* > 0,05, maka sebuah instrumen dikatakan bersifat reliabel atau dapat dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Maka berdasarkan table di atas instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal bersifat reliabel.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN 3 Sidokumpul Gresik. Di kelas kontrol yaitu kelas V-C yang jumlah siswanya sebanyak 30, siswa diberi lembar soal pretest terlebih dahulu agar dapat diketahui kemampuan awal sebelum mengetahui materi yang akan dijelaskan. Dari kegiatan ini diperoleh data hasil pemahaman siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.Proses pembelajaran dilakukan setelah pretest diberikan. Materi yang disampaikan yakni materi siklus air Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol media konvensional yang selanjutnya diberikan lembar soal *posttest.* Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol setelah melakukan proses pembelajaran. Jumlah soal yang diberikan adalah 20 soal berupa pilihan ganda.

Selanjutnya pada kelas eksperimen yaitu kelas V-B yang berjumlah 30 siswa. Pemberian soal *pretest* pada kelas eksperimen sama dengan pemberian soal yang dilakukan di kelas kontrol yaitu dengan memberikan soal diawal pembelajaran dengan jumlah 20 soal pilihan ganda. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Dari kegiatan ini diperoleh data hasil pemahaman siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media Damar Kurung. Proses pembelajaran berlangsung sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya yaitu pemberian posttest.Pemberian soal *posttest* di kelas eksperimen diberikan setelah siswa menerima pembelajaran dengan menggunakan media Damar Kurung dengan jumlah 20 soal yang telah diuji validitasnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media Damar Kurung. Sebagai akhir kegiatan ini akan diperoleh data hasil belajar siswa kelas eksperimen.

Untuk hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat di bawah ini:

1. Kelas Kontrol
2. Hasil Belajar Kognitif

Adapun hasil belajar siswa dari aspek kognitif kelas kontrol (VC) dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

**Diagram 1. Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol**

Dari diagram diatas hasil belajar kognitif siswa dapat diketahui melalui pre-test dan post-test. Nilai pre-test pada kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 69,16 sedangkan nilai post-test pada kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 83.

Hasil belajar siswa aspek kognitif pada kelas kontrol ini mengacu pada hasil tes siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran gambar sederhana yang dinilai oleh guru. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan media gambar sederhana, siswa diberikan tes awal berupa pre-test yang dilakukan dikelas kontrol. Pre-test diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diberikan. Hasil pre-test diketahui pada kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dan 17 siswa masih belum tuntas. Kemudian setelah diterapkannya perlakuan dengan menggunakan media gambar sederhana dikelas kontrol, guru memberikan post-test kepada siswa baik dikelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil Belajar yang diperoleh siswa kelas V-C dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Diagram 2. Hasil Belajar Siswa Kelas V-C**

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai KKM yaitu ≥ 75. Berdasarkan diagram diatas hasil pre-test pada kelas V-C memperoleh presentase ketuntasan sebesar 43% yang termasuk dalam kategori cukup, dimana terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas. Sedangkan 17 siswa mendapat nilai < 75 dan dinyatakan tidak tuntas dalam hasil belajar kognitif. Hasil post-test pada kelas V-C memperoleh presentase ketuntasan sebesar 83% yang termasuk dalam kategori baik sekali, dimana terdapat 25 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas. Sedangkan 5 siswa mendapat nilai < 75 dan dinyatakan tidak tuntas dalam hasil belajar kognitif.

1. Hasil Belajar Afektif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil belajar afektif siswa pada kelas kontrol sebagai berikut:

**Diagram 3. Hasil Belajar Afektif Kelas V-C**

Pada hasil belajar afektif pada kelas kontrol terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu bekerja sama dan ketelitian. Pada aspek bekerja sama presentase penilaian yang didapatkan sebesar 73%, dan pada aspek ketelitian presentase penilaian yang didapatkan sebesar 63%. Berdasarkan diagram diatas, hasil penilaian pada ranah afektif menggunakan skala penilaian 1 sampai 4 yang diperoleh dari hasil observasi. Berdasarkan data yang terdapat pada diagram kelas kontrol dapat diketahui hasil belajar afektif siswa pada aspek bekerja sama mencapai skor rata-rata 2,9 dengan presentasi sebesar 73% yang tergolong dalam kriteria baik. Dapat dilihat bahwa beberapa siswa menunjukkan sikap bekerja sama kurang maksimal selama mengikuti kegiatan dan pada aspek teliti mencapai skor rata-rata 2,5 dengan presentasi sebesar 63% yang tergolong dalam kriteria baik. Dapat dilihat bahwa beberapa siswa menunjukkan sikap teliti kurang maksimal selama mengikuti kegiatan. Secara keseluruhan hasil belajar afektif siswa pada kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 2,7 dengan presentase 68%. Presentase hasil belajar afektif pada kelas kontrol tergolong dalam kriteria baik.

1. Hasil Belajar Psikomotor

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil belajar psikomotor siswa pada kelas kontrol, sebagai berikut:

**Diagram 4. Hasil Belajar Psikomotor Kelas V-C**

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa penilaian pada aspek menggunakan media mendapatkan presentase sebesar 58% dan pada aspek mempresentasikan mendapatkan presentase sebesar 66%.

Berdasarkan diagram diatas, hasil penilaian pada ranah psikomotor menggunakan skala penilaian 1 sampai 4 yang diperoleh dari hasil observasi. Berdasarkan data yang terdapat pada diagram kelas kontrol dapat diketahui hasil belajar psikomotor siswa pada aspek menggunakan media mencapai skor rata-rata 2,3 dengan presentasi sebesar 58% yang tergolong dalam kriteria cukup dan pada aspek mempresentasikan mencapai skor rata-rata 2,63 dengan presentasi sebesar 66% yang tergolong dalam kriteria baik. Secara keseluruhan hasil belajar psikomotor siswa pada kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 2,46 dengan presentase 62%. Presentase hasil belajar psikomotor pada kelas kontrol tergolong dalam kriteria cukup

1. Kelas Eksperimen
2. Hasil Belajar Kognitif

Adapun hasil belajar siswa dari aspek kognitif kelas kontrol eksperimen (VB) dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

**Diagram 5. Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen**

Dari diagram diatas hasil belajar kognitif siswa dapat diketahui melalui pre-test dan post-test. Nilai pre-test pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 69,5 sedangkan nilai post-test pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 91,66.

Hasil belajar siswa aspek kognitif pada penelitian ini mengacu pada hasil tes siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Damar Kurung yang dinilai oleh guru. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan media Damar Kurung, siswa diberikan tes awal berupa pre-test yang dilakukan dikelas eksperimen. Pre-test diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diberikan. Hasil pre-test diketahui pada kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dan 16 siswa masih belum tuntas. Kemudian setelah diterapkannya perlakuan dengan menggunakan media Damar Kurung dikelas eksperimen, guru memberikan post-test kepada siswa kelas eksperimen. Dari tes hasil belajar siswa yang diberikan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V-B dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Diagram 6. hasil belajar siswa kelas V-B**

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai KKM yaitu ≥ 75. Berdasarkan diagram diatas hasil pre-test pada kelas V-B memperoleh presentase ketuntasan sebesar 47% yang termasuk dalam kategori cukup, dimana terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas. Sedangkan 16 siswa mendapat nilai < 75 dan dinyatakan tidak tuntas dalam hasil belajar kognitif. Hasil post-test pada kelas V-B memperoleh presentase ketuntasan sebesar 97% yang termasuk dalam kategori baik sekali, dimana terdapat 29 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas. Sedangkan 1 siswa mendapat nilai < 75 dan dinyatakan tidak tuntas dalam hasil belajar kognitif.

1. Hasil Belajar Afektif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil belajar afektif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

**Diagram 7. Hasil Belajar Afektif Kelas V-B**

Pada hasil belajar afektif pada kelas eksperimen terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu bekerja sama dan ketelitian. Pada aspek bekerja sama presentase penilaian yang didapatkan sebesar 83%, dan pada aspek ketelitian presentase penilaian yang didapatkan sebesar 74%. Berdasarkan data yang terdapat pada diagram kelas eksperimen dapat diketahui hasil belajar afektif siswa pada aspek bekerja sama mencapai skor rata-rata 3,3 dengan presentasi sebesar 83% yang tergolong dalam kriteria baik. Dapat dilihat bahwa beberapa siswa menunjukkan sikap bekerja sama kurang maksimal selama mengikuti kegiatan. Dan pada aspek teliti mencapai skor rata-rata 2,96 dengan presentasi sebesar 74% yang tergolong dalam kriteria baik. Dapat dilihat bahwa beberapa siswa menunjukkan sikap teliti kurang maksimal selama mengikuti kegiatan.

Dan hasil belajar afektif siswa pada kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata 3,15 dengan presentase 79%. Presentase hasil belajar afektif pada kelas eksperimen tergolong dalam kriteria baik.

1. Hasil Belajar Psikomotor

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil belajar psikomotor siswa pada kelas eksperimen, sebagai berikut:

**Diagram 8. Hasil Belajar Psikomotor Kelas V-B**

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa penilaian pada aspek menggunakan media mendapatkan presentase sebesar 78% dan pada aspek mempresentasikan mendapatkan presentase sebesar 83%.

Berdasarkan diagram diatas, hasil penilaian pada ranah psikomotor menggunakan skala penilaian 1 sampai 4 yang diperoleh dari hasil observasi. Berdasarkan data yang terdapat pada diagram kelas eksperimen dapat diketahui hasil belajar psikomotor siswa pada aspek menggunakan media mencapai skor rata-rata 3,1 dengan presentasi sebesar 78% yang tergolong dalam kriteria baik. Pada aspek mempresentasikan mencapai skor rata-rata 3,33 dengan presentasi sebesar 83% yang tergolong dalam kriteria baik sekali.

Secara keseluruhan hasil belajar psikomotor siswa kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata 3,23 dengan presentase 81%. Presentase hasil belajar psikomotor pada kelas eksperimen tergolong dalam kriteria baik sekali.

Hasil nilai pretest dan posttest baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diuji sebagai hasil data penelitian. Uji hasil yang pertama yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk membantu perhitungannya digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov.* Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Normalitas Hasil Pretest**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | | |
| KELAS | | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| NILAI | 1 | ,145 | 30 | ,106 | ,943 | 30 | ,111 |
| 2 | ,149 | 30 | ,089 | ,940 | 30 | ,089 |

Berdasarkan table diatas maka perhitungan normalitas dilihat pada kolom sig. *Kolmogorov-Smirnova.* Pada tabel kelas, kelas 1 menunjukkan nilai *pretest* kelas kontrol, sedangkan kelas 2 menunjukkan nilai *pretest* kelas ekperimen. Dari tabel perhitungan di atas, nilai Sig pada *pretest* kelas kontrol yakni 0,106 > 0,05 dengan df 30. Dengan demikian data *pretest* berdistribusi normal. Begitu juga data hasil  *pretest* kelas eksperimen yang mempunyai Sig 0,089 > 0,05 dengan df 30, dengan demikian data *pretest* juga berdistribusi normal.

Hasil perhitungan data *post test* dengan analisis SPSS 22 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | | |
| KELAS | | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| NILAI | 1 | ,133 | 30 | ,183 | ,950 | 30 | ,167 |
| 2 | ,154 | 30 | ,068 | ,850 | 30 | ,061 |

**Tabel 7. Normalitas Hasil Posttest**

Berdasarkan tabel diatas pada kolom Kolmogorov-Smirnov, nilai Sig untuk kelas 1 (kelas kontrol) sebesar 0,183 > 0,05 dengan df 30, dan nilai Sig untuk kelas 2 (kelas eksperimen) sebesar 0,068 > 0,05 dengan df 30, dengan demikian maka hasil nilai *post test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah dihitung homogenitas dengan menggunakan SPSS 22*.* Hasil penghitungannya dapat dilihat ada tabel di bawah ini :

**Tabel 8. Homogenitas Data Pretest**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| NILAI | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1,234 | 1 | 58 | ,271 |

Dalam penghitungannya, suatu data dikatakan memiliki varian yang sama dengan data yang lainnya atau dikatakan homogen apabila data tersebut memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sig. > 0,05. Berdasarkan data hasil nilai yang tertera pada tabel diatas *Test of Homogeneity of Variances* kolom sig. menunjukkan nilai signifikansi data pretest 0,271 > 0,05 yang berarti bahwa data pretest kelas eksperimen dengan pretest kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau dapat dikatakan homogen yang dihitung dengan menggunakan analisis SPSS 22.

Setelah menghitung homogenitas data hasil pretest baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, selanjutnya adalah menghitung homogenitas data posttest kelas kontrol dan eksperimen. Penghitungan data homogenitas posttes ini dibantu dengan menggunakan penghitungan SPSS 22. Adapun hasil penghitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Homogenitas Data *Posttest***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| NILAI | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 3,297 | 1 | 58 | ,075 |

Dalam penghitungannya, suatu data dikatakan memiliki varian yang sama dengan data yang lainnya atau dikatakan homogen apabila data tersebut memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sig. > 0,05. Berdasarkan data hasil nilai yang tertera pada tabel diatas *Test of Homogeneity of Variances* kolom sig. menunjukkan nilai signifikansi data post test 0,075 > 0,05 yang berarti bahwa data post test kelas kontrol dengan post test kelas eksperimen mempunyai varian yang sama atau dapat dikatakan homogen.

Uji hasil berikutnya yaitu uji t-test. Penghitungan T Test ini menggunakan Independent Sample T-Test, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yang tidak saling mempengaruhi. Dalam menghitung hasil uji T pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan analisis SPSS 22 dengan melihat Sig. (2-tailed). Jika Sig. (2-tailed) pada perhitungan di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang bermakna atau adanya pengaruh dari pemberian perlakuan, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari pemberian perlakuan. Berdasarkan tabel diatas di dapatkan Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,011 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima atau terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih hasil *posttest* kelas kontrol dengankelas eksperimen. Atau yang berarti terdapat pengaruh yang Signifikan antara pemberian perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran Damar Kurung terhadap hasil belajar siswa.

Setelah melihat adanya pengaruh yang signifikan antara kedua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda pada perhitungan t-test, maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diakibatkan oleh perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dengan menggunakan media Damar Kurung dan di kelas kontrol dengan tanpa diberikan perlakuan, maka perlu adanya penghitungan terhadap peningkatan hasil belajar siswa menggunakan N-Gain. Berikut adalah tabel hasil penghitungan rata-rata N-Gain pada kedua kelas:

**Tabel 10. Hasil Uji N-Gain Ternormalisasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas Penelitian** | **Skor N-Gain rata-rata** | **Kategori** |
| Kontrol | 0,465344 | Sedang |
| Eksperimen | 0,71886 | Tinggi |

Diketahui bahwa skor Gain rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 0,465344 dengan kategori sedang, dan skor kelompok eksperimen yaitu 0,71886 dengan kategori tinggi.

1. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari media pembelajaran Damar Kurung terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Sidokumpul Gresik. Berdasarkan hasil t-test yang sudah dianalisis, dapat diketahui bahwa media damar kurung memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil gain yang signifikan antara kelas kontrol rata-rata skor gainnya 0,47 yang termasuk dalam kategori sedang dan kelas eksperimen rata-rata skor gainnya 0,71 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil perhitungan uji t, untuk melihat ada tidaknya pengaruh yaitu dengan cara melihat < . Pada perhitungan uji-t dengan SPSS 22 diperoleh hasil -2,611 < -2,002 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima atau terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih hasil *posttest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Atau yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa penggunaan media damar kurung terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif dengan kelas eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8 Jumlah Ketuntasan Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Pre-test | | Post-test | |
| Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas |
| Kontrol | 13 | 17 | 25 | 5 |
| Ekesperimen | 14 | 16 | 29 | 1 |

Hasil belajar kognitif pada pretest kelas kontrol terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas dan 17 siswa mendapat nilai < 75 dan dinyatakan tidak tuntas dalam hasil belajar kognitif. Pada kelas eksperimen terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas dan 16 siswa mendapat nilai < 75 dan dinyatakan tidak tuntas dalam hasil belajar kognitif. Setelah diberikannya pretest maka diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media Damar Kurung, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya ialah pemberian post-test untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Pada kelas kontrol terdapat 25 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas dan 5 siswa mendapat nilai < 75 dan dinyatakan tidak tuntas dalam hasil belajar kognitif. Sedangkan, pada kelas eksperimen terdapat 29 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas. Sedangkan 1 siswa mendapat nilai < 75 dan dinyatakan tidak tuntas dalam hasil belajar kognitif.

Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan perbedaan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yang meningkat dari sebelumnya, meskipun dari kedua kelas tersebut mengalami peningkatan tetapi kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol. Nilai rata-rata pre-test pada kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 69,16 sedangkan nilai post-test pada kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 83,00. Nilai pre-test pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 69,50 sedangkan nilai post-test pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 91,66.

Berdasarkan hasil analisis pada hasil belajar afektif, secara keseluruhan hasil belajar afektif siswa pada kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 2,76 dengan persentase 68%. Persentase hasil belajar afektif pada kelas kontrol tergolong dalam kriteria baik. Dan hasil belajar afektif siswa pada kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata 3,15 dengan persentase 79%. Persentase hasil belajar afektif pada kelas eksperimen tergolong dalam kriteria baik. Aspek-aspek dari penilaian afektif ini yaitu bekerja sama dan ketelitian. Kemudian pada aspek psikomotor, secara keseluruhan hasil belajar psikomotor siswa pada kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 2,46 dengan persentase 62%. Persentase hasil belajar psikomotor pada kelas kontrol tergolong dalam kriteria baik. Dan hasil belajar psikomotor siswa pada kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata 3,20 dengan persentase 81%. Persentase hasil belajar psikomotor pada kelas eksperimen tergolong dalam kriteria baik sekali. aspek-aspek dari penilaian psikomotor yaitu menggunakan media dan mempresentasikan.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam pembelajaran idealnya akan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Karena guru dan siswa merupakan dua elemen yang berada pada lingkungan belajar dan memanfaatkan sumber belajar. Sutrisno (2016: 113), mengungkapkan kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan sumber belajar seperti media pembelajaran dapat dijadikan bahan umpan balik terhadap kualitas mengajar. Guru dalam aktivitasnya mengajar idealnya memerlukan bantuan dari alat bantu mengajar seperti media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilannya dalam mengajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sarana penunjang yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas keberhasilan pembelajaran seperti yang diungkapkan Smaldino (Sutrisno, 2016: 114) bahwa teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang secara khusus bisa memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif dari seluruh siswa dan bisa membantu mereka meraih potensi tertinggi mereka. Ini artinya media dan teknologi memiliki andil yang kontributif untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dan juga dapat membangkitkan potensi terbaik dari siswa. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka didapatkan simpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dengan karakteristik tertentu yang bisa disesuaikan tergantung konteks pelajaran yang diinginkan untuk menyampaikan pesan agar tercapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.

Perhitungan gain scor dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang didapatkan oleh siswa baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada perhitungan yang telah dilakukan, pada kelas eksperimen terdapat peningkatan nila i yang tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang ada di kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dilakukan dengan media Damar Kurung. Media Damar Kurung ini merupakan budaya lokal yang berbentuk visual. Upaya guru dalam membantu siswa menguasai materi siklus air dapat menggunakan media Damar Kurung, yaitu dengan mengamati gambar, karena dengan mengamati gambar yang ada pada Damar Kurung, siswa dapat memperoleh dan memproses informasi baru. Penggunaan media pembelajaran damar kurung diharapkan hasil belajar siswa meningkat setelah memahami konsep. Astriani (2012: 2), mengungkapkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk menangkap makna dari suatu konsep dan memaparkan kembali konsep tersebut secara rinci dalam situasi dan bentuk yang berbeda serta mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan konsep tersebut. Oleh karena itu untuk mendapatkan pemahaman konsep tersebut, siswa harus mampu berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar mereka mendapatkan pengalaman belajar sehingga siswa dapat mengingat konsep yang telah dipelajari dalam jangka waktu yang cukup lama.

Sehingga dalam penerapan media damar kurung ini memberikan kesempatan agar siswa menjadi lebih aktif dan dapat menguatkan ingatannya dengan menggunakan media damar kurung. Hal tersebut sesuai dengan teori piaget, yaitu mempertimbangkan keadaan tiap siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat pengalaman dari penggunaan inderanya.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar mendapatkan hasil yang baik pada penerapan media damar kurung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media damar kurung berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Sidokumpul Gresik.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh media damar kurung pada materi siklus air di kelas V SDN 3 Sidokumpul Gresik, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki pengaruh. Hal ini dibuktikan dari penghitungan t-Test dengan menggunakan analisis SPSS 22, hasil yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah nilai sig.(2-tailed) yaitu sebesar 0,011. Hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 yang berarti bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan media damar kurung. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa skor Gain rata-rata pada kelas kontrol yaitu 0,465344 dengan kategori sedang, dan skor kelas eksperimen yaitu 0,71886 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol tanpa menggunakan media damar kurung memiliki peningkatan belajar sedang, sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan media damar kurung terjadi peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis pada hasil belajar afektif, secara keseluruhan hasil belajar afektif siswa pada kelas kontrol tergolong dalam kriteria baik. Dan hasil belajar afektif siswa pada kelas eksperimen tergolong dalam kriteria baik. Hasil belajar psikomotor siswa pada kelas kontrol tergolong dalam kriteria baik. Dan hasil belajar psikomotor siswa pada kelas eksperimen tergolong dalam kriteria baik sekali.

**Saran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan dapat menarik perhatian siswa. Media damar kurung bisa dijadikan alternatif untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan media damar kurung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA terutama pada materi siklus air baik dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Karena media yang digunakan lebih efektif dan menarik dalam memancing pemahaman siswa. Untuk para guru agar lebih mengeksplor budaya lokal yang terdapat didaerah, karena budaya juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan juga sebagai sarana memperkenalkan budaya kepada siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Nusamedia

Astriani, Desy. 2012. *Peningkatan Pemahaman Konsep Daur Air Menggunakan Media Audio Visual Digital Versatile Disc*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/2750>. (Diakses Pada Tanggal 29 September 2016 Pukul 17:17)

Hartel, R.W. 2004. *Learning: Objectives, Competencies, Or Outcomes?*, Vol 3.   
[Https://Lccc.Wy.Edu/Documents/Academics/Online/Learningobjectives Competenciesoutcomes.Pdf](Https://Lccc.Wy.Edu/Documents/Academics/Online/Learningobjectives%20Competenciesoutcomes.Pdf). (Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2017 Pukul   
 11.41)

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva   
Press

Ismoerdjahwati, Ika. 2014. *Budaya Nusantara Melalui Damar Kurung*,Vol.1 No.1, (Juni 2014): 84-91.   
[Http://Www.Digilib.Itb.Ac.Id/Files/Disk1/35/Jbptitbpp-Gdl-S2-2001- Ismoerdija-1726-T.Seni-H-A.Pdf](Http://Www.Digilib.Itb.Ac.Id/Files/Disk1/35/Jbptitbpp-Gdl-S2-2001-%20Ismoerdija-1726-T.Seni-H-A.Pdf). (Diakses Pada Tanggal 29 September   
 2016 Pukul 17:11)

Sapriati, Amalia. 2011. *Pembelajaran Ipa Di Sd*. Jakarta:   
Universitas Terbuka

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Pt.   
Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya

Sutrisno, Valiant Lukad Perdana. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada   
Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta*, Volume 6, Nomor 1.   
[Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpv/Article/View/8118](http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/8118). (Diakses Pada   
Tanggal 29 September 2016 Pukul 17:19)

Winarsunu, Tulus. 2012. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi&Pendidikan*. Malang:Umm Press